

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN YOGYAKARTA II**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Dwi Amin Rohmatulloh  
NIM. 99414546**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

**Drs. Radino, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Dwi Amin Rohmatulloh

Lamp. : -

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fak. Tarbiyah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

Nama : Dwi Amin Rohmatulloh

NIM : 99414546

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Pembelajaran Fiqih Di MAN Yogyakarta II (Tinjauan Kompetensi Profesional Guru)**

maka saya selaku pembimbing berkesimpulan bahwa skripsi tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Pebruari 2005

Pembimbing



**Drs. Radino, M.Ag**

NIP. 150 268 798

**Sukiman, S.Ag., M.Pd.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara

Dwi Amin Rohmatulloh

Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Amin Rohmatulloh

NIM : 99414546

Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM  
PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN YOGYAKARTA II**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Maret 2005  
Konsultan,

  
Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. : 150 282 518



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax.: 519734

## PENGESAHAN

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/022/2005

Skripsi dengan judul: **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PEMBELAJARAN  
FIQH DI MAN YOGYAKARTA II**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DWI AMIN ROHMATULLOH

NIM : 99414546

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Senin, tanggal 21 Pebruari 2005 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

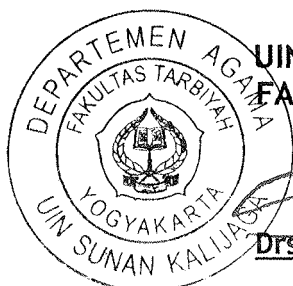
Penguji I

Prof. Drs. H.M.S. Prodjodikoro  
NIP. 150048250

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 150282518

Yogyakarta, 05 April 2005



UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاری)

*Jika sesuatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu sajalah saatnya (saat kehancurannya). (H.R. Bukhari).<sup>1</sup>*

Gubahan Syi'ir dikemukakan oleh Muhammad Ibnul Hasan bin Abdullah, sebagai berikut:

تَفَقَّهُهٗ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ \* إِلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

*Pelajarilah fiqh, sesungguhnya ia yang termulia,\* Penuntun kebaikan dan taqwa tujuan paling mengena.<sup>2</sup>*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UJI Press, 2001), hlm. 35.

<sup>2</sup> Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Terjemahan: Ta'limul Muta'alim), (Kudus : Menara, 1978). hlm. 6.

## PERSEMBAHAN

*Sebagai bentuk rasa Syukur,*

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ.

Ungkapan rasa syukur senantiasa hanya terpanjatkan kepada Allah SWT, Tuhan muara segala kesyukuran, atas diutusnya seorang rasul yang mengajarkan kedamaian dan keselamatan kepada semesta alam, semoga shalawat serta salam tanpa henti tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW.

Hanya dengan rahmat, taufiq-hidayah, dan pertolongan Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "**Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Fiqih di MAN Yogyakarta II**". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya dalam rangka penyelesaian skripsi ini, penulis tidak berjalan sendiri, akan tetapi senantiasa berjalan bersama berbagai pihak yang memberikan dorongan dan bantuan yang sangat berharga. Oleh karena itu sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M. Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

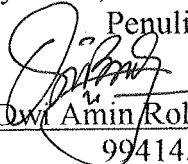


3. Bapak Mahmud Arif, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan selama studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Imam Nooryanto, M.Pd., selaku Kepala MAN Yogyakarta II beserta staff yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN Yogyakarta II.
6. Bapak Drs. Zaed dan Bapak Wiharto, S.Pd.I., S.Sy., selaku guru fiqih di MAN Yogyakarta II.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini mengajar dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak, Ibu serta kakak-kakakku tercinta yang telah mendidik, membimbing serta memberikan perhatian, dorongan dan motivasi serta do'a yang tidak henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat selesai.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, hanya kepada Allah jua-lah penulis berharap, semoga semua amal dan kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis mendapat balasan yang berlipat ganda. Selain itu pula semoga karya ini dapat menjadi sumbangsih keilmuan bagi siapapun yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 27 Desember 2004

Penulis

  
Dwi Amin Rohmatulloh  
99414546



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Alasan Pemilihan Judul .....	8
F. Kerangka Teoritik .....	8
G. Tinjauan Pustaka .....	20
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI</b>	
<b>YOGYAKARTA II .....</b>	<b>27</b>
A. Letak Geografis .....	27
B. Sejarah dan Tujuan Berdirinya MAN Yogyakarta II .....	28
C. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta II .....	30
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MAN Yogyakarta II .....	37
E. Sarana dan Prasarana MAN Yogyakarta II .....	40
F. Kurikulum .....	43
G. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) .....	47

<b>BAB III PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN YOGYAKARTA II</b> .....	49
A. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih .....	49
1. Tujuan Pembelajaran Fiqih .....	50
2. Pendekatan Pembelajaran Fiqih .....	52
3. Metode Pembelajaran Fiqih .....	54
4. Evaluasi Pembelajaran Fiqih .....	59
B. Kompetensi Profesional Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih di MAN Yogyakarta II .....	62
1. Kompetensi Penguasaan Materi .....	66
2. Kompetensi Pengelolaan Kelas .....	67
3. Kompetensi Pengelolaan Program Belajar Mengajar .....	68
4. Kompetensi Penggunaan Media Pembelajaran .....	71
5. Kompetensi Penguasaan Landasan Pendidikan .....	72
6. Kompetensi Penilaian Prestasi Siswa .....	73
7. Kompetensi Penilaian Fungsi dan Program Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah .....	74
8. Kompetensi Mengenal dan Menyelenggarakan Administrasi Sekolah .....	76
9. Kompetensi Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar .....	77
10. Kompetensi Pemahaman Prinsip-prinsip dan Menafsirkan Hasil Penelitian Guna Pembelajaran .....	78
C. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru .....	79
D. Upaya-upaya Peningkatan Keprofesionalan Guru .....	80
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran-saran .....	83
C. Kata Penutup .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	88
CURRICULUM VITAE .....	104

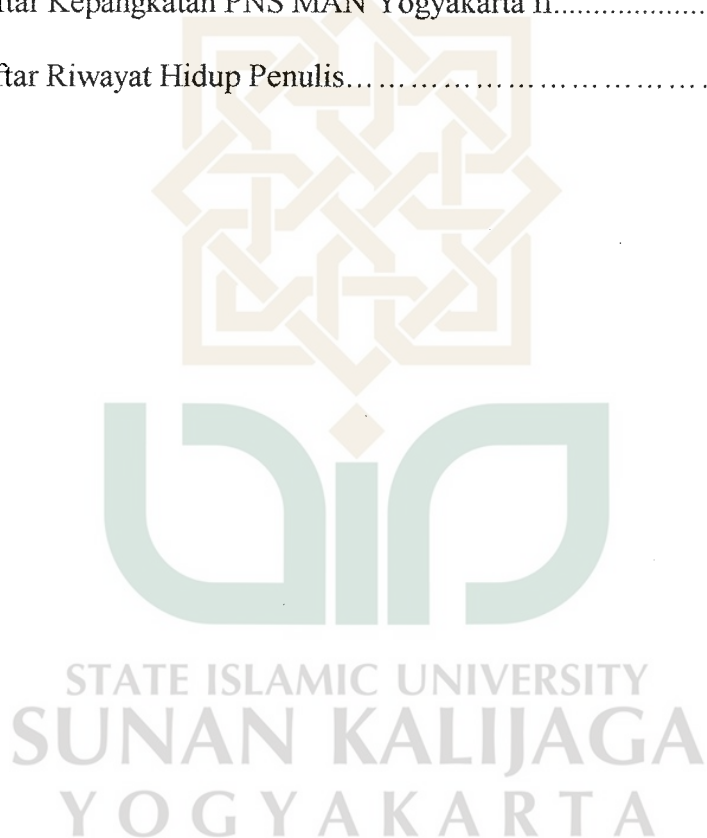
## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Keadaan Guru dan Karyawan MAN Yogyakarta II.....	37
Tabel 2 : Keadaan Siswa-siswa Kelas 1MAN Yogyakarta II.....	38
Tabel 3 : Keadaan Siswa-siswa Kelas 2 MAN Yogyakarta II.....	38
Tabel 4 : Keadaan Siswa-siswa Kelas 3 MAN Yogyakarta II.....	39
Tabel 5 : Fasilitas Gedung MAN Yogyakarta II.....	40
Tabel 6 : Fasilitas Perlengkapan Kantor MAN Yogyakarta II.....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data.....	88
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal.....	91
Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing.....	92
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi.....	93
Lampiran V : Surat Ijin Penelitian.....	94
Lampiran VI : Daftar Kepangkatan PNS MAN Yogyakarta II.....	102
Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	104





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya interpretasi lain yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dalam memahaminya. Oleh karena itu penulis mencoba membatasi terhadap pengertian tersebut agar lebih jelas untuk dipahami.

Adapun pengertian judul sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran

Tarigan sebagaimana dikutip oleh Umar Hamalik, membedakan istilah pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran diartikan sebagai proses mengajar sesuai dengan perubahan bentuk dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan)-pengajar (pelaku) dan pengajaran (proses). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang berasal dari kata dasar ajar-belajar (tindakan)-pembelajar (pelaku) dan pembelajaran (proses). Perbedaan istilah ini berarti bahwa “pembelajaran” lebih menekankan pada aspek *student centered*, dalam arti siswa lebih banyak berperan, sedangkan dalam istilah “pengajaran”, guru lebih dominan (*teacher centered*). Belajar itu sendiri diartikan sebagai proses perubahan perilaku berdasarkan pengalaman dan latihan.<sup>1</sup>

Hamalik sendiri mendefinisikan pembelajaran secara lebih luas yaitu suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 11

material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

Sedangkan yang dimaksud pembelajaran dalam skripsi ini adalah proses interaksi antara guru dengan siswa yang meliputi unsur materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Fiqih

Fiqih secara etimologi adalah pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan secara terminologi fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci<sup>3</sup>, meliputi ibadah, muamalah, jenazah, faraid (hukum waris), munakahah (pernikahan), jinayah (pidana), peradilan dan pemerintah, at'imah (hukum makanan dan minuman).

Dalam skripsi ini yang dimaksud fiqih adalah mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang: ibadah, muamalah, jenazah, faraid (hukum waris), munakahah (pernikahan), jinayah (pidana), peradilan dan pemerintahan, at'imah (hukum makanan dan minuman) yang mengacu pada Kurikulum Departemen Agama RI.

## 3. Kompetensi

Kompetensi merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Sedangkan

---

<sup>2</sup> Umar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm.57

<sup>3</sup> Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, (Jakarta:PT. Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 1-2.



mengenai kompetensi guru, Moh. Uzer Usman mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan (kesanggupan) seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban dan bertanggung jawab serta layak.<sup>4</sup> Jadi yang dimaksud kompetensi dalam skripsi ini adalah suatu keahlian yang melekat pada seorang guru yang mengajar mata pelajaran fiqih, dimana keahlian tersebut tidak terlepas dari kompetensi (kemampuan) yang diperoleh melalui pendidikan yang sesuai untuk menjalankan profesinya sebagai guru (pendidik).

#### 4. Profesional

Kata *profesional* berasal dari kata sifat "*proficient*" yang berarti pandai, ahli, cakap dan sebagai kata benda "*proficiency*" yang berarti orang yang mempunyai keahlian atau kecakapan seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>5</sup>

Profesional adalah kualitas dan tindak tanduk khusus yang merupakan ciri orang profesional.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud kompetensi profesional guru adalah kemampuan atau kesanggupan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban pekerjaan keguruan secara bertanggung jawab dan layak menurut keahlian yang dimilikinya.

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001), hlm.14.

<sup>5</sup> *Ibid*

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.230.

## 5. Madrasah Aliyah Negeri

MAN Yogyakarta II merupakan lembaga pendidikan tingkat atas yang menjadikan pendidikan agama sebagai identitas kelembagaannya. Madrasah Aliyah bernaung dibawah Departemen Agama RI. Madrasah ini berlokasi di Jln. K.H. Ahmad Dahlan No.130 Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan judul, maka maksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran fiqih di MAN Yogyakarta II yang ditinjau dari kompetensi-kompetensi keguruan sebagai syarat sebagai guru profesional.

### B. Latar Belakang Masalah

Proses belajar-mengajar dilihat dalam konteks pendidikan adalah sebagai suatu proses memanusiakan manusia.<sup>7</sup> Bila ditelusuri secara mendalam proses belajar-mengajar yang merupakan inti dari pendidikan formal di sekolah, di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran antara lain guru, isi (materi) dan siswa.<sup>8</sup> Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Piet A.Sahartian, *Profil Pendidikan Profesional* (Yogyakarta:Andi Offset,1994), hlm. 1.

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algesindo Offset,1996),hlm.4.

<sup>9</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta:BIGRAF Publishing,2001), hlm.74-75.

Pada saat ini teknologi pendidikan untuk membantu proses pembelajaran memang berkembang dengan pesatnya, namun demikian kehadiran guru masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun.<sup>10</sup> Banyak unsur manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh teknologi pendidikan seperti penanaman sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, keteladanan moral, hubungan personal, kebiasaan dan lain-lainnya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang diharapkan anak dapat mengikuti apa yang diajarkan. Dalam aktivitas tersebut selalu diharapkan adanya hasil yang memuaskan berupa kecakapan dan kemampuan sebagai manifestasi tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar hendaknya harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisir dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, maka seorang guru dituntut untuk mampu bagaimana merencanakan program pembelajaran, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan media yang tepat, serta menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Oemar Hamalik bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang

---

<sup>10</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.2.

kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.<sup>11</sup>

Mata pelajaran fiqih yang diajarkan di MAN Yogyakarta II sering disajikan sebatas pada penguasaan dalil-dalil dan belum sampai pada tingkatan merangsang kesadaran dan perhatian anak didik untuk berpikir dan mengeluarkan ide-ide kreatif serta menceritakan pengalamannya.<sup>12</sup>

Kondisi seperti ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti media pembelajaran yang kurang memadai, banyaknya bahan yang harus disampaikan dan juga faktor guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan pembelajaran. Dan tentu saja hal tersebut memerlukan penelitian secara lebih mendalam.

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas seorang guru hendaknya dapat memerankan berbagai macam kompetensi profesional yang bersifat psikologis, yaitu :

1. Kompetensi kognitif (kecakapan ranah cipta)
2. Kompetensi afektif (kecakapan ranah rasa)
3. Kompetensi psikomotorik (kecakapan ranah karsa)<sup>13</sup>

Di MAN Yogyakarta II guru-guru fiqih dalam mengajar masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria-kriteria kompetensi profesional seorang guru, sebagaimana tersebut diatas, terutama kompetensi ranah psikomotorik belum

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 3.

<sup>12</sup> Observasi pembelajaran fiqih tanggal 11 Agustus 2004

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 230

begitu maksimal dikembangkan. Oleh karena itu guru yang berkualitas merupakan tuntutan dan salah satu syarat utama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran fiqih yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta II yang berlokasi di jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 130 Yogyakarta ditinjau dari sudut kompetensi profesional guru fiqih.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fiqih di MAN Yogyakarta II ?
2. Bagaimanakah kualitas kompetensi profesional guru fiqih di MAN Yogyakarta II ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan kompetensi profesional guru fiqih di MAN Yogyakarta II ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih di MAN Yogyakarta II.
  - b. Untuk mengetahui kualitas kompetensi profesional guru fiqih di MAN Yogyakarta II.
  - c. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru fiqih di MAN Yogyakarta II.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran fiqih.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi penulis dalam proses pemahaman pengajaran fiqih.

## E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut adalah:

1. Guru merupakan komponen terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, karenanya sangat perlu untuk mengetahui kompetensi mengajarnya.
2. Guru fiqih yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Proses Pembelajaran Fiqih

Proses pembelajaran merupakan urutan yang berlangsung secara berkesinambungan, bertahap, berpikir, terpadu dan secara keseluruhan mewarnai dan memberikan karakteristik bertahap belajar mengajar. Proses pembelajaran mempunyai pengertian kegiatan nyata yang mempengaruhi anak didik dalam situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara



guru dan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan belajarnya.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran ada dua hal yang tidak dapat dipisahkan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh siswa, sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru. Kedua hal tersebut menjadi terpadu manakala terjadi hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

#### a. Pengertian Belajar

Berbagai definisi belajar telah dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

- 1) M. Arifin M. Ed, mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.<sup>15</sup>

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respon yang terjadi dalam proses

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 1999), hlm.41.

<sup>15</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.163.



belajar mengajar yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.

- 2) Belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis. Karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku (baik yang bisa dilihat maupun tidak), maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.<sup>16</sup>
- 3) Morgan mengatakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>17</sup>
- 4) Dari berbagai definisi di atas dapat dikemukakan beberapa ciri-ciri belajar yaitu:
  - a). Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
  - b). Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif sama.
  - c). Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.

#### b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

##### 1) Faktor Intern

---

<sup>16</sup> Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:1982/1983), hlm.23.

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), hlm.84.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi, dan faktor kelelahan.

- a). Faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b). Faktor psikologi yaitu meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motivasi, pematangan dan kelelahan.
- c). Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

## 2) Faktor Ekstern

Ada tiga faktor ekstern yang mempengaruhi belajar, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

- a). Faktor Keluarga
  - (1). cara orang tua mendidik
  - (2). relasi antar keluarga
  - (3). suasana rumah
  - (4). keadaan ekonomi keluarga
  - (5). pengertian orang tua
  - (6). latar belakang kebudayaan
- b). Faktor Sekolah
  - (1). metode mengajar
  - (2). kurikulum
  - (3). relasi guru dengan siswa
  - (4). relasi siswa dengan siswa
  - (5). disiplin sekolah
  - (6). alat-alat pelayanan
  - (7). waktu sekolah, dan lain-lain.
- c). Faktor Masyarakat
  - (1). kegiatan siswa dalam masyarakat
  - (2). mass media
  - (3). teman bergaul
  - (4). bentuk kehidupan masyarakat.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.60.

### c. Komponen-komponen Mengajar

Dalam proses belajar mengajar ada beberapa komponen yang mendukung terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode, media/alat serta penilaian. Kelima komponen tersebut tidaklah berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Untuk dapat memahaminya dari beberapa komponen diatas, maka dari itu dibawah ini akan penulis jelaskan satu persatu komponen-komponen tersebut:

#### 1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah pertama yang harus dirumuskan. Pada dasarnya tujuan ini merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan dan pembelajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.<sup>19</sup>

#### 2) Bahan Pelajaran

Disamping tujuan ada komponen lain yang menunjang keberhasilan suatu proses belajar mengajar yaitu menetapkan

---

<sup>19</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: Tarsitoh, 1982), hlm. 55.

bahan pelajaran. Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran hendaknya guru menetapkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan bahan mana yang tidak perlu diberikan kepada siswa. Dalam menetapkan pilihan tersebut hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a). Menetapkan bahan yang serasi dan menunjang tujuan pembelajaran.
- b). Bahan itu penting untuk diketahui oleh siswa atau bersifat aktual.
- c). Minimal bahan itu wajib diberikan sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- d). Bahan yang diberikan mempunyai manfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- e). Membahas materi yang seharusnya tidak banyak dibahas bahan sumber.<sup>20</sup>

### 3) Metode Mengajar

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>21</sup> Peranan metode disini sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar guru atau dengan kata lain tercipta interaksi edukatif. Proses interaksi ini akan berjalan dengan

---

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.43.

<sup>21</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.78.

baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pada dasarnya setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, sehingga terjadi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode secara bervariasi. Dapat pula dilaksanakan secara berdiri sendiri. Ini tergantung pada pertimbangan didasarkan situasi belajar mengajar yang relevan. Namun proses belajar mengajar yang baik, hendaknya menggunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lainnya.

Ada beberapa metode dalam mengajar diantaranya, yaitu: metode ceramah, metode tauladan, metode diskusi, metode tugas belajar, dan metode resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen.

#### 4) Alat atau Media

Media atau alat dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, alat dan evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada

tujuan. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran sangat beraneka ragam, Brets mengklasifikasikannya berdasarkan cirri-ciri tertentu. Brets membuat klasifikasi berdasarkan tiga ciri, yaitu: suara (audio), bentuk (visual), gerak (motor).<sup>22</sup>

Di samping itu banyak sekali fungsi media pembelajaran diantaranya, yaitu:

- a). Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir.
- b). Memperbesar perhatian siswa.
- c). Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
- d). Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa.
- e). Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu.
- f). Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g). Menarik minat siswa dalam belajar.
- h). Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi.<sup>23</sup>

#### 5) Evaluasi atau Penilaian.

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Evaluasi sebagai alat penilai hasil pencapaian tujuan dalam pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus lebih dari hanya sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar. Yang penting adalah sebagai dasa untuk umpan balik (feed

---

<sup>22</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2002), hlm.91.

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset,2001), hlm.32.



back) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu kemampuan guru menyusun alat dan melaksanakan evaluasi merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Dalam hal ini guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Sebagai pengukuran terhadap penilaian keefektifan proses pembelajaran termasuk dalam hal ini pembelajaran fiqih, Uzer Usman mengemukakan kriteria-kriteria yang dapat digunakan sebagai tolak ukur proses pembelajaran sebagai berikut:

- a). Melibatkan siswa secara aktif.
- b). Menarik minat dan perhatian siswa.
- c). Membangkitkan motivasi siswa.
- d). Prinsip individualitas.
- e). Peragaan dan pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm.21.



## 2. Kompetensi Profesional Guru

Guru adalah sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, di dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar. Guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada anak didik.<sup>25</sup>

Ali Imron membagi tugas profesional guru menjadi tiga, yakni: sebagai pengajar, sebagai pembimbing dan sebagai administrator kelas. Sebagai pengajar guru lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Tugas guru dalam membimbing meliputi pemberian bantuan baik yang menyangkut materi pelajaran maupun dalam aspek pembentuk karakter dan transfer nilai. Tugas guru sebagai administrator meliputi keseluruhan tugas yang bersifat administratif.<sup>26</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, kompetensi profesional artinya bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang subyek matter (bidang studi) yang diajarkan, serta metodologis dalam arti konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm.29.

<sup>26</sup> Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta :PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995), hlm.15.

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Mamusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.234.

Pendapat senada juga telah dikemukakan oleh Dedi Supriadi yang mengutip dari jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *educational leadership* edisi Maret 1993 yang menurunkan laporan utamanya tentang profesionalisme guru. Dalam jurnal tersebut mengemukakan adanya lima hal yang harus dimiliki guru yang profesional.

*Pertama*, guru mempunyai komitmen pada siswa dalam proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.

*Kedua*, guru menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

*Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

*Keempat*, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya. Untuk bisa belajar dari pengalaman, ia harus tahu mana yang benar dan mana yang salah, serta baik buruk dampaknya pada proses belajar siswa.

*Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi lainnya.<sup>28</sup>

Dalam bukunya Roestiyah N.K yang berjudul masalah-masalah keguruan disebutkan bahwa, seorang guru yang profesional adalah seorang guru yang mempunyai 10 kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Kompetensi penguasaan materi pelajaran.
2. Kompetensi pengelolaan kelas.
3. Kompetensi pengelolaan program belajar mengajar.
4. Kompetensi penggunaan media atau sumber belajar.
5. Kompetensi penguasaan landasan pendidikan.
6. Kompetensi penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
7. Kompetensi pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah..
8. Kompetensi mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
9. Kompetensi pengelolaan interaksi belajar mengajar.
10. Kompetensi memahami tentang prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian pendidikan guna kepentingan pengajaran.<sup>29</sup>

Berkaitan dengan profesional guru, maka guru agama diharapkan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Harus menguasai mata pelajaran.
- b. Zuhud, yaitu tidak mengutamakan materi dan hanya mengajar karena mencari keridlaan Allah.
- c. Seorang guru harus bersikap baik dan terhindar dari sifat-sifat tercela.
- d. Ikhlas dan jujur dalam pekerjaannya.
- e. Seorang guru harus mencintai murid-muridnya seperti cintanya pada anaknya sendiri.
- f. Harus mengetahui tabi'at murid.
- g. Seorang guru harus bersifat pema'af terhadap muridnya.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 1999), hlm. 98

<sup>29</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.6-8

<sup>30</sup> M. Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Bustami A.Gani dan Djohan Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm. 137-139.

Dengan demikian mengacu pada beberapa pendapat tokoh di atas dapat dikatakan bahwa pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional di bidang kependidikan. Untuk menjadi seorang profesional seorang guru harus mampu memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat filosofis, konseptual dan teknis. Di antara ketiga hal tersebut, kemampuan secara teknis merupakan hal yang penting untuk menjadi seorang profesional. Mengenai kemampuan teknis ini adalah bagaimana seorang guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru harus mampu mendesain program pembelajaran dan mengkomunikasikan program tersebut kepada peserta didik.

#### **G. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan, yaitu mengenai : Pembelajaran Fiqih di MAN Yogyakarta II (Tinjauan Kompetensi Profesional Guru).

*Pertama*, skripsi Agung Kurniawan S. Djibran mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul ” *Kompetensi Guru Bidang Studi Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Luwuh Sulawesi Tengah*”, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, penelitian pustaka, dokumentasi. Hasilnya adalah bahwa kompetensi guru bidang studi agama Islam sangat besar peranannya

dalam usaha mencapai tujuan pendidikan agama Islam serta pembentukan pribadi anak didik sebagai insan kamil. *Kedua*, skripsi Rofiko mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ *Proses Pembelajaran Fiqih serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar Fiqih Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*”, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, angket, dokumentasi. Hasilnya adalah menjelaskan bahwa proses pembelajaran fiqih yang efektif yaitu dengan lebih banyak menekankan siswa lebih aktif dan kreatif serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai akan membangkitkan motivasi siswa untuk lebih tekun mempelajari mata pelajaran fiqih. *Ketiga*, skripsi M. Ali Gufron mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ *Profesionalisme Guru Agama Islam dalam Pelaksanaan Pengajaran PAI di Sekolah Umum (Suatu Tela'ah Teoritis)*”, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, angket, dokumentasi. Hasilnya adalah menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam usaha meningkatkan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam. *Keempat*, skripsi Wiwik Muslimatun mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Profesional Guru Mata Pelajaran Fiqih Kaitannya dengan Pemahaman dan Pengamalan Nilai Keagamaan Siswa di MTsN Kali Jambe Kabupaten Sragen*”, metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, angket, dokumentasi. Hasilnya adalah menyoroti tentang kompetensi guru fiqih di MTsN Kali Jambe kabupaten Sragen. Dalam proses

belajar mengajar yang diharapkan dapat membentuk suatu pemahaman nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain beberapa skripsi yang telah disebutkan di atas, ada beberapa buku yang membahas tentang kompetensi guru antara lain, yaitu:

Prof. DR. Oemar Hamalik, dalam bukunya *"Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi"* membahas kompetensi guru meliputi pengembangan tanggung jawab, pelaksanaan peranan, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Moh. Uzer Usman dalam bukunya *"Menjadi Guru Profesional"* membahas kompetensi guru meliputi menguasai landasan pendidikan, menguasai materi pelajaran dan menilai hasil dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa karya ilmiah di atas, memang semuanya memberi tempat pembahasan profesionalisme guru. Namun demikian penelitian-penelitian tersebut dibahas secara teoritis dan kuantitatif. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang kompetensi profesional guru secara kualitatif, sehingga hasil penelitian lapangan ini dapat dipaparkan dengan jelas dan lengkap.

## H. Metode Penelitian

### 1. Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.<sup>31</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa

---

<sup>31</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hlm. 124



subyek penelitian berarti subyek di mana data diperoleh baik berupa orang, responden, benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>32</sup>

Kemudian metode penentuan subyek yang penulis gunakan adalah dengan menggunakan teknik populasi. Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Sebagai subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru fiqih, dan sebagian karyawan MAN Yogyakarta II.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>34</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data dari kepala madrasah, guru fiqih. Melalui metode ini penulis memperoleh data-data tentang usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru fiqih, kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru fiqih, persiapan penyusunan satuan pelajaran, persiapan media pembelajaran.

### b. Metode Observasi

Metode observasi untuk mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hlm.402

<sup>33</sup>*Ibid*, hlm.67.

<sup>34</sup>S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001). hlm.113.



mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>35</sup> Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi MAN Yogyakarta II serta pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru fiqih dalam menyampaikan materi pelajaran, pengelolaan kelas, cara memilih media pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang digunakan.

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, legger agenda dan sebagainya.<sup>36</sup> Adapun dokumentasi yang penulis maksudkan adalah tentang data sejarah berdirinya MAN Yogyakarta II, data kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang terhimpun dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu suatu analisa yang berangkat mendeskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif.<sup>37</sup> Metode ini dipakai untuk menganalisa data-data yang bersifat kualitatif. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini ditempuh beberapa prosedur sebagai berikut:

<sup>35</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Tarsito: Bandung, 1985), hlm.162.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 202.

<sup>37</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. III. Hlm. 102

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan yaitu dari data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).
- b. Mengadakan reduksi data yakni merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan.
- c. Display data yakni berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
- d. Menyimpulkan dan verifikasi yakni melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, disini penulis akan uraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, kerangka teoritik, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, tentang gambaran umum MAN Yogyakarta II yang terdiri dari kondisi letak geografis, sejarah singkat berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana.

Bab *ketiga*, tentang pada pelaksanaan pembelajaran fiqih di MAN Yogyakarta II ditinjau dari kemampuan-kemampuan mengajar yang dimiliki guru fiqih meliputi tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran fiqih,

metode pembelajaran fiqih, evaluasi pembelajaran fiqih, kompetensi profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih, kendala-kendala, upaya-upaya yang dilakukan pengelola dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

Bab *keempat*, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup.





## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan data, mengolah dan menganalisa data sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih di MAN Yogyakarta II belum sepenuhnya berjalan lancar. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran masih kurang lengkap.
2. Guru-guru fiqih di MAN Yogyakarta II belum secara keseluruhan memenuhi standar kompetensi profesional seorang guru, meskipun begitu ada beberapa hal yang sudah terpenuhi dengan baik..
3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha peningkatan kompetensi profesional guru fiqih di MAN Yogyakarta II yaitu dengan cara memberdayakan guru-guru untuk mengikuti seminar, lokakarya, penataran, dan studi banding ke beberapa sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama. Sedang dari guru fiqih yaitu dengan berinisiatif sendiri untuk mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan khususnya mengenai fiqih dalam bidang Mua'malah, Manasik Haji, dan Zakat. Disamping itu banyak membaca buku-buku yang berhubungan dengan ilmu-ilmu fiqih dan kompetensi profesiaonal guru.

## B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di MAN Yogyakarta II dan menganalisa hasilnya, maka penulis mempunyai beberapa saran yang mudah-mudahan saja dapat meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MAN Yogyakarta II. Saran-saran itu sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah, hendaknya mengusahakan alokasi dana khusus untuk meningkatkan kompetensi profesional guru agar supaya pengiriman guru untuk mengikuti penataran, seminar, lokakarya, tidak hanya menunggu edaran dari pihak Depag saja, melainkan dari pihak sekolah ada inisiatif sendiri untuk mengirim guru mengikuti seminar, dan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang kompetensi profesional guru baik di daerah sendiri maupun daerah lain.
2. Hendaknya kerjasama antar guru baik kerja sama antar guru dalam sekolah dan kerja sama antar sekolah lebih ditingkatkan.
3. Kepada Guru Fiqih
  - a. Mengingat begitu kompleksnya tugas dan peranan guru, hendaknya interaksi dengan peserta didik selalu terjalin dengan baik, sehingga suasana belajar di kelas berjalan dengan efektif dan komunikatif.
  - b. Hendaknya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keprofesionalnya, seperti mengikuti diklat-diklat, penataran, serta membaca buku-buku ilmu pengetahuan baru khususnya yang berhubungan dengan profesi sebagai guru fiqih.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillah* rasa syukur yang tiada terkira penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi, karena atas hidayahnya serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan serangkaian kegiatan penulisan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi, namun karena keterbatasan penulis, maka masih banyak kekurangan dalam skripsi. Untuk itu besar harapan dari penulis adanya saran-saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun guna perbaikan dalam penulisan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semata, penulis berserah diri dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan khususnya penulis.





## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imron, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Aliy As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan* (Terjemah: *Ta'limul Muta'alim*), Kudus: Menara, 1978.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran Fiqih*, Jakarta: Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993/1994.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud RI, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: 1982/1983.
- Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 1999.
- M. Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah dan Rumah Tangga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- M. Athiyah. Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Bustami A. Gani dan Djohan Bahry, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2001.
- Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqih*, Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998.
- . *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru, 1999.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- . *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, Andi Offset: Yogyakarta, 1994.
- S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara: Jakarta, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Methodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993.
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zein, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- . *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsitoh, 1982.

Zahara Idris, dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, Jakarta: Grasindo, 1992.

Zakiyah.Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000.

Zuhairini, (dkk.), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1993.

